

## KANTOR PERWAKILAN *INTERNATIONAL COUNCIL ON MONUMENTS AND SITES* (ICOMOS) INDONESIA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN DI JAKARTA

Nasir Ali Ridho, Ari Widyati Purwantiasning, Wafirul Aqli

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[aliridhonasir@gmail.com](mailto:aliridhonasir@gmail.com), [arwityas@yahoo.com](mailto:arwityas@yahoo.com), [wafiruil.aqli@ftumi.ac.id](mailto:wafiruil.aqli@ftumi.ac.id)

**ABSTRAK.** Organisasi Internasional Non-pemerintah yang didedikasikan untuk Konservasi dan Perlindungan tempat-tempat Situs Warisan Cagar Budaya Dunia, ICOMOS. Begitu banyak Cagar Budaya yang berada di Indonesia tentu akan menjadi tugas yang berat sebagai lembaga non-pemerintahan (ICOMOS). Sangat disayangkan dengan belum adanya fasilitas prasarana penunjang bagi masyarakat terkait soal situs peninggalan bersejarah, maka dalam hal ini dilakukan pengumpulan data seperti wawancara guna bisa menghasilkan sebuah desain Kantor Perwakilan (ICOMOS) Indonesia yang menerapkan Konsep Arsitektur Modern dan menerapkan prinsip – prinsip dasar bangunan yang di lindungi lembaga International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) pada Bangunan Kantor Perwakilan *International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS) Indonesia di Jakarta.

Kata Kunci: Arsitektur Modern, ICOMOS, Kantor Perwakilan

**ABSTRACT.** *International Non-governmental Organization dedicated to the Conservation and Protection of World Heritage Sites, (ICOMOS). So many cultural heritages in Indonesia will certainly be a tough task as a non-governmental organization (ICOMOS). It is unfortunate that there has been no supporting infrastructure facilities for the public regarding the historical heritage sites, so in this case data collection such as interviews can produce an Indonesian Representative Office (ICOMOS) design that applies the concept of modern architecture and apply the basic principles of the building in Protect International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) at the International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia Representative Office Building in Jakarta.*

Keywords: *Archiecture Modern, ICOMOS, Office Building*

### PENDAHULUAN

Dewan Internasional untuk Monumen dan Situs (ICOMOS) diajukan oleh UNESCO dan dibentuk pada Kongres ke Dua pada tahun 1964 di *Venice*, yang diikuti oleh Arsitek dan Spesialis Bangunan Bersejarah. *International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS) adalah Organisasi Internasional Non-pemerintah yang didedikasikan untuk Konservasi Monumen dan Situs Dunia.

ICOMOS bekerja untuk Konservasi dan Perlindungan tempat-tempat Warisan Budaya. Didalamnya terdapat Anggota Dewan, antara lain Arsitek, Sejarahwan, Arkeolog, Sejarahwan Seni, Ahli Geografi, Antropolog, Insinyur dan Perencana Kota. Di Indonesia saat ini terdapat Sekretariat yang berada di rumah kediaman Sugiri selaku Presiden

ICOMOS bertempat di Bandung. Begitu banyak Cagar Budaya yang berada di Indonesia tentu akan menjadi tugas yang berat sebagai lembaga Non-pemerintahan (ICOMOS) untuk ikut membantu dalam menjaga dan melestarikan cagar Budaya warisan peninggalan sejarah. Kota Jakarta menjadi *icon* dari Indonesia melalui pembangunan – pembangunan yang terus berkembang hingga sampai saat ini, di Era Modernisasi saat ini yang perlu dilakukan dalam aspek pembangunan ialah mengikuti perkembangan teknologi dan kemampuan dalam Sumber daya Manusia. Asitektur

modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus. Hal itu dapat dilihat dari adanya penemuan – penemuan seperti penggunaan mesin yang dapat mempercepat produksi dan menghemat tenaga manusia.

### TUJUAN

1. Dapat menyusun Konsep Arsitektur Modern pada Bangunan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia di Jakarta.
2. Menghasilkan sebuah desain Bangunan yang menerapkan prinsip – prinsip dasar bangunan yang dilindungi lembaga International Council on Monuments and Sites pada Bangunan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia di Jakarta.

### METODE

1. Pengumpulan Data
  - a. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada narasumber, Dicky A. S selaku bendahara ICOMOS di Indonesia yang ditemui di ITB Bandung.
  - b. Observasi, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

- c. Studi Literatur, studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dari internet. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar dari penelitian ini.
  - d. Internet Browsing / penelusuran sumber internet, yaitu pengumpulan informasi melalui internet.
2. Kompilasi Data. Kompilasi adalah penyortiran data yang telah terkumpul sehingga data yang diambil adalah data yang penting atau yang akan dianalisis.
  3. Analisis Data. Menganalisa data untuk menghasilkan dasar merumuskan konsep bangunan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia dengan Konsep Arsitektur Modern di Jakarta yang akan digunakan pada proyek pengerjaan.

ICOMOS, sebagai organisasi Non-pemerintah global yang terkait dengan UNESCO dan bekerja untuk mempromosikan konservasi, perlindungan, penggunaan dan peningkatan situs warisan budaya melalui penciptaan pengetahuan dan advokasi, ICOMOS telah terlibat secara erat dengan topik pembangunan berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir, setelah mengadakan Konferensi dan mengeluarkan dokumen kebijakan untuk menyoroti peran vital warisan budaya dalam proses pembangunan berkelanjutan. Hasil dari Konferensi ini diantaranya, Konsep ICOMOS tentang Warisan Budaya, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, dan Agenda Urban Baru berpendapat bahwa "integrasi positif dari warisan budaya dan budaya ke dalam rencana pembangunan perkotaan dan kebijakan sebagai cara untuk meningkatkan keberlanjutan kawasan perkotaan melalui warisan, dalam konteks Agenda 2030"

ICOMOS mengadakan acara Majelis Umum yang diselenggarakan setiap tahun dan penyelenggaraan Majelis Umum tiga tahunan. Hingga saat ini, ICOMOS telah mengadakan 18 sesi Majelis Umum tiga tahunan, dua belas di Eropa, dua di Asia, dua di Amerika Utara dan satu di Afrika. Majelis Umum dan Simposium Ilmiah memberikan kesempatan besar bagi para ahli profesional dan peminat warisan budaya lainnya untuk berkumpul di sebuah platform bersama dengan tujuan untuk mempertimbangkan berbagai aspek konservasi dan pengelolaan warisan cagar budaya. Aktivis anak muda dan peminat dengan warisan budaya juga mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli dan memahami isu-isu yang muncul dan studi kasus tentang konservasi dan pengelolaan sumber daya budaya.

ICOMOS India dengan bangga

menyelenggarakan Majelis Umum tiga tahunan di Delhi, India. Dari tanggal 11 sampai 15 Desember 2017. Tema Simposium Ilmiah adalah "Warisan & Demokrasi". Lebih dari 1.500 delegasi dari seluruh dunia diundang untuk menghadiri acara tersebut. Ini akan memberi kesempatan besar untuk mempromosikan kerja sama Internasional dan memperkuat pemahaman tentang konservasi, perlindungan, penggunaan dan peningkatan situs warisan budaya dan komunikasi di bidang warisan budaya. Dengan demikian, kesempatan yang luar biasa ini bisa mengumpulkan dari berbagai keragaman keahlian mereka (Arkeolog, Arsitek, Perencana Kota, Insinyur, Profesional Konservasi Bangunan, Sejarawan Seni).

Menurut sumber data yang ada [www.icomos.org](http://www.icomos.org) di jelaskan bahwa Fakta ICOMOS (Mei 2017) adalah sebagai berikut:

10.100	Anggota Individu di 153 Negara.
320	Anggota Kelembagaan.
110	Komite Nasional
28	Komite Internasional

Menurut (Dicky, 2018) selaku Bendahara ICOMOS Indonesia pada saat ini dalam penuturannya dijelaskan bahwa dari beberapa kunjungan dan atas sepengetahuannya kantor ICOMOS di Negara lain seperti di Amerika sendiri menempati sebuah museum dimana hanya ada karyawan bagian Bendahara dan Sekertaris yang beraktifitas didalamnya, untuk kantor ICOMOS di Filiphina sendiri menumpang di sebuah bangunan Kerajaan, di Malaysia hanya seperti sekretariat dan Indonesia sendiri untuk kantor ICOMOS masih menumpang pada rumah Sugiri selaku Presiden ICOMOS Indonesia dan untuk para ahli yang memiliki pekerjaan lain seperti ahli Seni yang berada di Palembang hanya ketika ada obyek atau permasalahan yang perlu di tinjau langsung mendatangi lokasi tersebut.

Dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa untuk kantor ICOMOS selalu berkantor di bangunan lain yang fungsinya adalah Museum atau fungsi lain tapi sifat bangunan adalah bangunan bersejarah.

Gaya arsitektur sebelum munculnya arsitektur modern diwarnai dengan pernak-pernik ornamen yang meramaikan fasade bangunannya. Dengan adanya revolusi industri yang memicu lahirnya arsitektur Modern, tampilan yang telah merubah gaya perwajahan yang telah ada sebelumnya ini. Tujuan gerakan Arsitektur Modern adalah untuk menciptakan sebuah "gaya murni" yang mengekspresikan zamannya. Faktor kedua yang mempengaruhi munculnya gagasan Arsitektur Modern adalah Revolusi Industri. Revolusi Industri telah menyediakan metode konstruksi baru yang memungkinkan solusi baru, menciptakan dukungan dan masalah-masalah baru, dan mendorong terciptanya bentuk-bentuk baru. Adolf Loos pada tahun 1907 menyatakan, "Kita telah memiliki gaya

abad ini sebagai evolusi budaya, yaitu membuang ornamen dari obyek-obyek utilitarian. Ornamen hanyalah pemborosan tenaga kerja dan kesehatan.

## KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN

### a. Bahan dan Material yang Fungsional

Penggunaan material dan bahan pada bangunan Arsitektur Modern tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan. Contoh bangunan yang menggunakan bahan dan material yang fungsional adalah Brick Villa di Jerman.

### b. Estetika Pre-Fabrikasi

Seperti halnya mesin yang semua komponennya fungsional, bangunan Arsitektur Modern dirancang dengan menerapkan konsep tersebut, sehingga tidak terdapat bagian pun dari bangunan yang tidak memiliki fungsi. Contoh bangunan yang menggunakan paham Estetika Mesin adalah Villa Savoye karya Le Corbusier.



Gambar Villa Savoye  
Sumber: wordpress.com

### c. Anti Ornamen

Bangunan Arsitektur Modern, menganggap ornamen yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur, sehingga ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain. Contoh bangunan yang menggunakan paham Anti Ornamen adalah Fransworth House dan Villa Stein.



Gambar Villa Stein  
Sumber: pinterest.co.uk

### d. Penekanan Elemen Vertikal dan Horizontal

Masih berhubungan dengan penggunaan ornamen yang dianggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan-bangunan dengan langgam Arsitektur Modern menggunakan penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti

ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.

### e. Bentuk Sempel

Bentuk yang cenderung kubistis dan simple merupakan salah satu karakteristik Arsitektur Modern. Hal ini diambil dari pemikiran filsuf Yunani, Plato mengatakan bahwa sesuatu yang indah itu adalah hal-hal yang simple, didukung pula oleh muridnya Aristoteles yang mengatakan hal indah adalah yang memiliki banyak repetisi atau pengulangan. Bangunan yang menggunakan paham bentuk simple adalah Bauhaus Dessau.



Gambar Bauhaus Dessau  
Sumber: www.bauhaus-dessau.de

### f. Ekspresi terhadap Struktur

Struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah Skin and Bone. Skin and bone merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan. Contoh bangunan yang menggunakan paham ini adalah Wainwright dan Carson Pirie Scott Store.



Gambar Carson Pirie Scott Store  
Sumber: Wikimedia.org

### g. Bentuk Mengikuti Fungsi

Bangunan Arsitektur Modern menganut paham *form follow function* dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan. Contoh bangunan yang menerapkan paham bentuk mengikuti fungsi adalah Auditorium karya Louis Henry Sullivan.



Gambar Auditorium  
Sumber: i.pinimg.com

**STUDI PRESEDEN ARSITEKTUR MODERN**

**a. Menara Mesiniaga, Malaysia.**

Denahnya berbentuk lingkaran dengan kolom-kolom beton, dibungkus metal, demikian pula kisi-kisi juga dari metal. Dengan demikian baik bentuk maupun dari dalam seperti spiral, memutar dari bawah ke atas. Jendela kaca terbanyak pada sisi utara dan selatan yang tidak terlalu banyak sinar matahari langsung. Pada puncak atap terdapat lagi kisi-kisi untuk menangkap dan menampung air, kemudian dialirkan ke bawah juga melalui saluran spiral. Secara keseluruhan bentuk sesuai dengan namanya, seperti mesin. Dengan lain kata arsitektur 'Menara Mesiniaga' dapat dikategorikan sebagai gaya 'Tekno-Artistic', juga 'Symbolism' dari tampilan high tech, itu semua merupakan tuntutan dari pemilik bangunan yaitu IBM.

**ESTRATEGIAS DE CLIMATIZACION NATURAL**



Gambar Potongan dan detail konstruksi  
Sumber: pinterest

Perancangan menara cukup banyak memperhatikan faktor iklim dimana lingkungan berada pada wilayah tropikal dengan panas dan hujan yang cukup banyak sepanjang tahun. Salah satu penyelesaiannya adalah menempatkan tangga dan lift pada sisi timur di mana matahari banyak menerpa. Semakin ke arah barat, jendela semakin kurang bukaannya, ditutup dengan kisi-kisi. Bagian-bagian bangunan baik di dalam dan di luar,

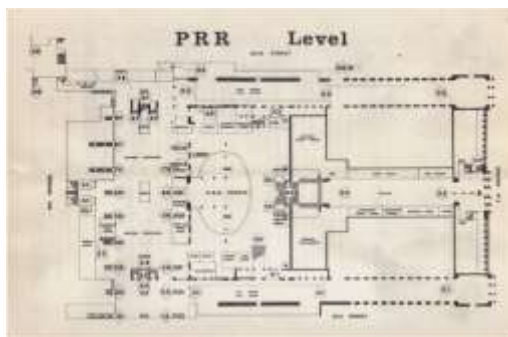
terutama bagian dari struktur dan kontruksi, terpancar dalam bentuk keseluruhan.

**b. Pennsylvania Station, New York**

Selain banyak digunakan untuk bangunan besar terkait dengan transportasi udara pada terminal lapangan terbang, kontruksi metal-kaca juga cukup banyak digunakan untuk terminal angkutan darat dalam hal ini stasiun kereta api. Salah satunya adalah gerbang masuk dari 'Long Island Rail Road (LIRR), Pennsylvania Station' di New York' Amerika Serikat, rancangan R.M, Kliment dan Frances Halsband Architects.

Arsitektur gerbang stasiun kereta api ini berupa blok kaca menyembul tinggi ke atas, denahnya segi empat, hampir bujur sangkar. Kerangka metal berpola kotak-kotak, menyatu dengan kontruksi pengait kaca, terdiri dari kombinasi kaca dan kabel. Semua elemen kontruksi termasuk kabel-kabel penarik kanopi diatas pintu diekspos berfungsi ganda, selain kontruksi juga dekorasi.

Penopang dari konstruksi kerangka metal dan kaca beton, di mana pada bagian belakang ter tutup blok diletakkan peralatan mekanikal. Ditengah blok kaca bagian dalam, digantung sebuah jam.



Gambar Denah Pennsylvania Station  
Sumber: pinterest.com

Gambar Eksterior Pennsylvania Station



**KESIMPULAN ARSITEKTUR MODERN**

Dari berbagai tinjauan dan sumber yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam arsitektur modern, betul-betul aspek seni dan teknik menyatu. Tuntutan kualitas, besaran ruang, jumlah dan bentuk tidak terwujud tanpa perhitungan dan kreatifitas teknis dan suatu bangunan yang indah, tak dapat terwujud

tanpa kreatifitas seni.

### Deskripsi Proyek

Perencanaan dan Perancangan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia dengan Konsep Arsitektur Modern di Jakarta adalah suatu lembaga Non-pemerintah yang menangani Konservasi dan Perlindungan tempat-tempat Warisan Budaya. Selain itu juga sebagai wadah bagi para peneliti/para ilmuwan untuk mengembangkan penelitiannya yang berkaitan dengan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) dan menghasilkan sebuah Desain Bangunan yang menerapkan prinsip – prinsip dasar International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) pada Bangunan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia di Jakarta.

### Data Proyek

Nama Proyek : Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia dengan Konsep Arsitektur Modern di Jakarta  
Tema : Arsitektur Modern  
Lokasi : Daerah Khusus Ibu kota Jakarta  
Sifat Proyek : Fiktif  
Sasaran Proyek : Masyarakat, Lembaga Non Pemerintah dan Pemerintah  
Luas Tapak : Direncanakan ± 1 ha

### Tinjauan Terhadap Tema Proyek

Dalam perencanaan dan perancangan Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia di Jakarta ini penulis mengambil tema yaitu Arsitektur Modern, dimana nantinya kebutuhan aktifitas yang menyangkut dalam proses kinerja tentang persyaratan ruang bagi pengguna dan pengunjung yang akan mempengaruhi tata ruang dalam dan luar ruang yang akan mengakomodasi aktifitas para anggota dewan, antara lain Arsitek, Sejarawan, Arkeolog, Sejarawan Seni, Geografi, Antropologi, Insinyur dan Perencana Kota. Anggota ICOMOS berkontribusi untuk memperbaiki pelestarian warisan budaya, memberikan standar dan teknik untuk setiap jenis properti warisan budaya seperti bangunan, kota bersejarah, lanskap budaya dan Situs Arkeologi.

Latar belakang pemilihan tema Kantor Perwakilan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia dengan Konsep Arsitektur Modern di Jakarta yaitu dikarenakan pada saat ini Indonesia tidak memiliki Kantor yang resmi, pada saat ini hanya terdapat Sekretariat yang berada di rumah kediaman Sugiri selaku Presiden ICOMOS bertempat di Bandung. Begitu banyak Cagar Budaya yang berada di Indonesia tentu akan menjadi tugas berat

sebagai lembaga Non-pemerintahan (ICOMOS) untuk ikut membantu dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya warisan peninggalan sejarah

Perkembangan Perkantoran di Jakarta Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSP) DKI Jakarta mengeluarkan 27 Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk gedung perkantoran dan apartemen sepanjang 2015.

Dari data BPTSP DKI IMB paling banyak dikeluarkan untuk pembangunan fisik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. dari 27 IMB kantor dan apartemen yang dirilis tahun lalu, 18 di antaranya ada di Jaksel dan Jakbar. (Sumber Edy Junaedi, 2016). Wilayah Jakarta Selatan, khususnya di ruas Jalan TB Simatupang, menjadi ruas yang paling diminati investor. Sekarang di sepanjang TB Simatupang itu banyak berkembang bangunan tinggi untuk perkantoran dan apartemen. (Sumber Edy Junaedi, 2016). Menurutnya, salah satu faktor yang mendukung tingginya minat pembangunan gedung perkantoran dan apartemen di Jakarta Selatan adalah akses jalan. "Daerahnya strategis karena dekat dengan jalan tol. Ruas TB Simatupang bisa menjadi ruas Sudirman - Thamrin yang baru. Daerah pusat kota bisa dibidang sudah jenuh saat ini," imbuhnya. Sementara itu, BPTSP DKI juga menerbitkan enam IMB di Jakarta Pusat, yang diterbitkan lima IMB di Jakarta Utara, dan empat IMB di Jakarta Timur. (Sumber Edy Junaedi, 2016).

### Kondisi Topografi

Jakarta Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 26,2 meter di atas permukaan laut. Topografi Wilayah Jakarta Selatan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan tingkat kemiringan 0,25%. Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50 meter di atas permukaan laut. Pada wilayah bagian selatan, banjir kanal relatif merupakan daerah perbukitan jika dibandingkan dengan wilayah bagian utara.

### Kondisi Iklim

Kondisi Iklim Jakarta Selatan beriklim tropis dengan suhu rata-rata pertahun 27,6°C dengan tingkat kelembaban berkisar antara 80-90%. Arah angin dipengaruhi angin Muson Barat terutama pada bulan Mei-Oktober. (Sumber: BPS Jakarta Selatan tahun 2003).  
Fisik Kecamatan Setiabudi

### Data dan Lokasi Tapak

a. Lokasi Site  
Lokasi Site berada di Jalan Kuningan Mulia, Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Kondisi eksisting site merupakan lahan kosong yang belum digunakan/ diperuntukan untuk sesuatu.

Data Site:

Lokasi : Jl. Kuningan Mulia, Kel. Menteng Atas,

Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI

Jakarta

Luas Site : ± 17,819 ha,

KDB : 60 %,

KLB : 2,4,

KDH : 30 %,

GSB : ½ row lebar jalan,

Peruntukkan Lahan : Zona perkantoran, perdagangan, dan jasa.



Lokasi site dan batas sekitar site

### Pencapaian Menuju Site

Site bisa dituju dengan kendaraan pribadi melalui jalan Tol S. Parman, bagi pengunjung maupun pengguna menuju lokasi bisa ditempuh melalui transportasi umum seperti KRL rute Jatinegara, menggunakan Busway.

### Moda Transportasi

Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Berikut rute kendaraan umum yang melintasi Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan: Transportasi Dari Jabodetabek.

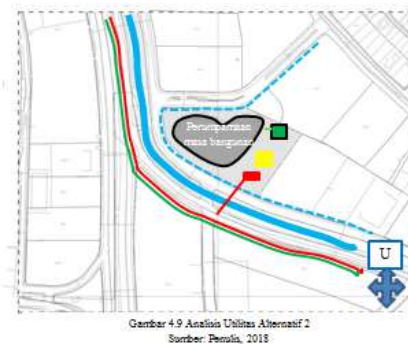
- APTB (Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway) Halte Opposite Atrium, Jl Setiabudi Utara dengan Bus AC62, P168, S66, S620 yang menghubungkan ke wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Tangerang, Bekasi dan Depok.
- KRL (Commuter Line) yang terhubung ke Jabodetabek dan berhenti di Stasiun Sudirman.
- Rencana LRT Rute Cawang – Kuningan - Dukuh Atas.
- Angkutan Umum (Kopaja) yang melewati Jl H. R Rasuna Said.

### Analisis Jaringan Utilitas Kawasan

Sistem utilitas yang ada di kawasan Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan ini sangat baik. Kawasan ini bisa menggunakan air tanah karena tidak jauh dari lokasi site terdapat

sungai yang alirannya baik dan menggunakan sumber air tanah dan air dari PDAM, ini dilihat dari struktur geologinya bahwa tanah di daerah Menteng Atas mengandung air. Untuk sistem jaringan listrik menggunakan suber dari PLN. Dan mengenai infrastruktur di kawasan Menteng Atas ini didukung oleh kemudahan pencapaian tapak dari dalam maupun dari luar kota dengan adanya Akses KRL, LRT, APBT dan Kopaja.

Tujuan dilakukan analisis utilitas untuk mengetahui jaringan yang ada di sekitar site, seperti jaringan PLN, Telokom Drainase Kota dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa analisis yang dilakukan berdasarkan kondisi disekitar:



Keterangan:

- Jalur Kabel PLN (eksisting)
- Jalur Telkom (eksisting)
- Jalur drainase (eksisting)
- Jalur Sungai (eksisting)
- Trafo (rencana penempatan)
- Sumber Air Bersih (rencana penempatan)
- Septik Tank (rencana penempatan)

Jaringan Utilitas Kawasan Sekitar Tapak dan didalam Tapak

Kriteria dalam penerapan utilitas kawasan terhadap tapak:

- Mempermudah Maintenance
- Sesuai dengan standar kriteria
- Sirkulasi Tidak mengganggu kenyamanan mata maupun kenyamanan orang.

### PEMBAHASAN

#### Sirkulasi Dalam Tapak

##### a. Sirkulasi Manusia

Untuk sirkulasi manusia yang diperuntukan bagi pengunjung dan karyawan baik yang keadaan normal dan berkebutuhan khusus diarahkan langsung masuk ke Entrance Utama, dengan sirkulasi harus jelas, sederhana, dan tidak ruwet agar mempermudah penggunaannya masuk ke lokasi bangunan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- i. Dibuatkan pedestrian sebagai pemisah dengan sirkulasi kendaraan, dengan menaikkan level lantai pedestrian lebih tinggi dari permukaan jalan. Dengan demikian pejalan kaki merasa aman dan nyaman.
- ii. Pedestrian diatur sedemikian rupa agar tercipta jarak antara pedestrian dengan jalan, seperti pengadaan pohon-pohon sebagai

pemisah yang juga difungsikan sebagai penyerap kebisingan yang ditimbulkan kendaraan dan penebuh alami.

iii. Pedestrian dibuat tidak putus untuk memudahkan pencapaian dari suatu kegiatan menuju kegiatan lain.

iv. Pedestrian dibuat ramah bagi pengguna berkebutuhan khusus dengan memberikan ubin pemandu.

b. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi memutar di depan bangunan

### Tata Ruang Luar

Ruang luar sangat berperan dalam mendukung penampilan bangunan, pengolahan ruang luar yang baik akan menciptakan suasana yang menarik dan dapat mendukung fungsi dan bentuk bangunan yang ingin ditampilkan.

Ada dua cara efektif yang dapat dipakai dalam perancangan luar (Yoshinobu Ashihara, Perancangan ruang luar hal 105).

- Memperhatikan pemandangan pemandangan secara keseluruhan mulai dari awal pengamat, karena hal tersebut akan memberikan daya tarik yang kuat bagi pengamat.
- Memperhatikan pemandangan secara bertahap, menimbulkan antisipasi dan merangsang perasaan pengamat terlebih dahulu untuk kemudian mengerti dan sadar akan keseluruhan ruang secara sedikit demi sedikit.

### Elemen Ruang Luar

- Elemen Lunak Yaitu elemen hidup yang ditambahkan pada tapak untuk menunjang penampilan bangunan, seperti: tanaman dasar dan penutup tanah (rumpun-rumputan), Tanaman pembatas seperti semak atau perdu, Tanaman pelindung: Pohon-pohonan, Air.
- Elemen Keras. Elemen keras adalah elemen tidak hidup yang ditambahkan pada ruang luar seperti:
  - Pengeras Jalan: aspal, concrete blok, batu-batuan (untuk halaman parkir, plaza, jalan sirkulasi atau pedestrian).
  - Lampu-lampu taman.
  - Kursi taman.
  - Bak sampah dan lain-lain.

Dengan penataan elemen ruang luar yang baik maka akan dapat menghasilkan ekspedisi bangunan yang diinginkan seperti menimbulkan kesan yang berbeda ketika pengguna atau pengunjung masuk ke dalam, dengan memperkuat kesan bangunan yang terletak pada sumbu, misalnya dengan mengolah penataan pohon, kolam air mancur, plaza dan sebagainya. Selain itu dapat juga diolah sehingga menampilkan suasana yang nyaman dan dapat juga diolah sehingga menampilkan suasana nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung dan pengguna.



Potensi View di sekitar Site

### View

Mengingat bahwa bangunan yang akan dirancang adalah bangunan perkantoran yang direncanakan hanya 4 lantai, maka view dari dalam ke luar perlu dipertimbangkan karena di sekitar site terdapat bangunan-bangunan yang menarik dari segi bentuk.

View dari luar ke dalam di analisis untuk memberikan konsentrasi perancangan fasad, agar dapat menarik perhatian dengan memaksimalkan site yang berada di hook. View dalam analisa tapak dibagi kedalam dua jenis, yaitu view yang dilihat dari dalam tapak ke luar tapak dan view yang dilihat dari luar tapak ke dalam tapak.

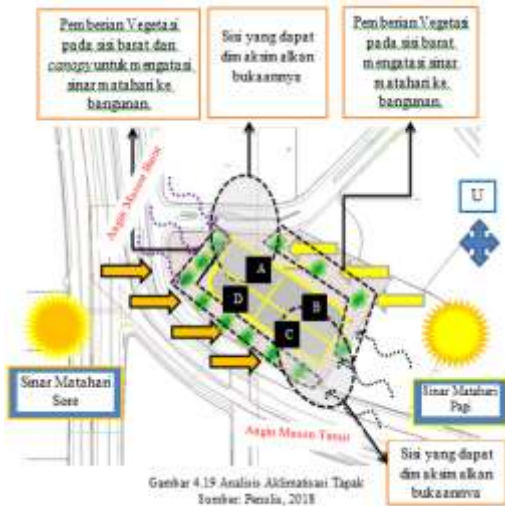
Adapun kriteria yang menentukan view dari dalam keluar tapak adalah:

- Indah
- Nyaman (enak di pandang mata)
- Respresentatif

Jenis view bangunan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

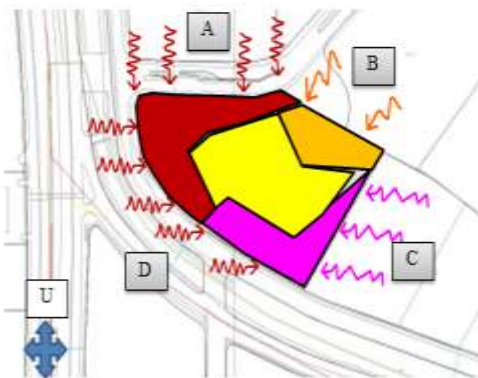
- View dari luar ke dalam. Tapak yang berada di hook memberikan konsentrasi perancangan fasad, agar dapat menarik perhatian. Lihat pada gambar kondisi tapak. Pada analisa tersebut terlihat bahwa site mempunyai 2 sisi yang dilintasi oleh badan jalan, sehingga kedua sisi tersebut yang akan lebih dikontrasikan untuk pendesainan fasad tanpa melupakan sisi bangunan lainnya.
- View dari dalam keluar. Dilihat dari kondisi sekeliling tapak dan hasil analisis view, terdapat arah view dari dalam ke luar yang menarik dimana view 4 mendapat penilaian paling tinggi. Dimana untuk memanfaatkan view ini perlu bukaan-bukaan yang maksimal.

### Aklimatisasi



Gambar Aklimatisasi tapak

### Kebisingan



Penjelasan:

- Tingkat Kebisingan Rendah
- Tingkat Kebisingan Sedang
- Tingkat Kebisingan Tinggi

Gambar Tingkat Kebisingan Tapak

### Penzonangan Orientasi Bangunan

Hal yang perlu dipertimbangkan untuk orientasi bangunan yaitu salah satunya pengaruh pergerakan sinar matahari (aklimatisasi) dan kondisi sekitar site.

### Bentuk Bangunan

Bentuk dasar bangunan yang disarankan adalah persegi sama sisi dan lingkaran dengan pengembangan yang disesuaikan dengan bangunan dan aspek-aspek yang terkait terutama aspek penataan eksterior dan ruang

dalam.

### Struktur Bangunan

Struktur bangunan adalah bagian dari sebuah sistem konstruksi yang bekerja untuk menyalurkan beban yang diakibatkan oleh adanya gaya yang ditimbulkan dalam bangunan.

#### a. Sistem Modul Struktur Bangunan

Modul adalah sistem yang digunakan dalam membentuk ruang atau sebuah bangunan yang digunakan secara berulang. Adapun fungsi dari modul adalah:

- i. Mencapai efisiensi perancangan agar tidak ada bagian ruang yang terbuang.
- ii. Mempermudah perletakan perabot ruang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi dasar penentuan modul struktur pada bangunan Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia antara lain:

- i. Kebutuhan ruang gerak untuk kegiatan dan sirkulasi yang ditampung.
- ii. Ukuran material yang digunakan, Kemampuan bentang balok, konstruksi serta bahan material bangunan yang dipakai.
- iii. Ukuran tubuh manusia 60 cm.
- iv. Kenyamanan dalam penyusunan parkir  $4,5 \times 2,7 = 7,2 \text{ m}^2$ , karena menggunakan basement.

Modul grid 8 meter dapat diaplikasikan pada bangunan ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria, adapun modul grid dengan koridor dan modul grid bentang lebar yang dapat digunakan pada ruang-ruang khusus seperti, Konvensi, Pameran dan Koverensi.

#### b. Sistem Struktur Bangunan

Jenis struktur bidang yang disarankan bagi Kantor Perwakilan ICOMOS di Indonesia adalah dengan sistem struktur Rigid Frame dan bentang lebar, karena terdapat ruang-ruang yang harus bebas dari kolom.

### Sirkulasi didalam Bangunan

Sirkulasi horizontal yang digunakan pada bangunan Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia adalah double loaded dengan pertimbangan jumlah ruang yang maksimal dengan menggunakan *double loaded* dengan dari pada *single loaded*.

Sedangkan sirkulasi vertikal yang memungkinkan dapat digunakan dalam bangunan Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia adalah tangga dan lift karena memudahkan sirkulasi antar lantai bangunan.





Gambar Prinsip-prinsip Arsitektur Modern

### Struktur Organisasi didalam Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia.

Sebagai kantor lembaga non pemerintah yang bekerja dalam perlindungan dan pengawasan cagar budaya peninggalan bersejarah, berikut skema struktur organisa Kantor Perwakilan ICOMOS di Jakarta.



Skema Gambar: Struktur Organisasi

### Pola Kegiatan Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia

Tujuan yang dilakukan adalah untuk mengetahui alur kegiatan yang dilakukan pengguna didalam area Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia, berikut adalah alur pengguna di Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia.

### Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Tujuan yang dilakukan adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan pengguna dan pengunjung di dalam area Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia.

### BESARAN RUANG

#### Perhitungan Kapasitas Pengguna

Berdasarkan keterangan yang tercatat dalam kantor pusat ICOMOS di Paris jumlah anggota yang tergabung di ICOMOS adalah ± 10.000 orang. Pada acara Majelis Umum di Delhi, India pada tahun 2017 peserta yang diundang adalah 1500 orang. Pada Kantor Perwakilan ICOMOS Indonesia di Jakarta di asumsi kan

jumlah pengunjung ketika menyelenggarakan acara Majelis Umum bisa mencapai sebesar 25% dari jumlah anggota yang tergabung dalam lembaga organisasi ICOMOS diseluruh dunia dikarenakan dalam kurun waktu 3 tahun jumlah keanggotaan akan meningkat dengan issue pelestarian bangunan sedang marak.

Tabel 4.34 Jenis Kegiatan					
Fungsi	Pelaku	Kegiatan	Ruang	Kriteria	Sifat
Administratif	Pimpinan Karyawan	Mengurus pengelolaan secara administrasi dan teknis	Pimpinan Karyawan Sekretaris Meeting Lobby Tamu Pantry	Tenang Nyaman Bersih Formal	Privat
Dokumen Center	Pimpinan Karyawan Pengunjung Tamu	Mengarsipkan Membaca Registrasi	Arsip Baca Resepsionis	Tenang Nyaman Bersih	Semi Publik
Konferensi	Pimpinan Karyawan Pengunjung Tamu	Menyampaikan pembahasan Mendengarkan dan melihat kajian Makam dan Minum Registrasi Penjagaan teknis dan non teknis Persiapan Buang Hajat	Stage Auditorium Pre function Kasir Maintenance Gudang Back stage Toilet	Tenang Nyaman Bersih Rapih	Semi Publik
Pusat Informasi	Pimpinan Karyawan Pengunjung Tamu	Mencari sumber data Menyampaikan pertanyaan Menanggapi	Ruang Pelayanan	Tenang Nyaman Menarik	Publik
Pendidikan	Pimpinan Karyawan Pengunjung Tamu	Memberikan materi Menerima materi Mencari informasi / membaca	Kelas Perpustakaan	Tenang Nyaman Bersih Suasana menarik	Privat
Konservasi	Pimpinan Karyawan Pengunjung Tamu	Mendata Rapat	Arsip Meeting	Tenang Nyaman Bersih	Semi Publik

Besaran Ruang didapatkan untuk setiap kegiatan yang diwadahi dengan dasar pertimbangan :

- Perhitungan berdasarkan standar besaran ruang (literatur)
  - Buku Architect Data, E. Neufert (NAD),
  - Buku Time Server Standar, J.De Chaira dan J. Callender (TSS),
  - Buku Fred Lawson (FL).
- Perhitungan Studi ruang berdasarkan pertimbangan
  - Jumlah pelaku kegiatan,
  - Kapasitas pemakai,
  - Peralatan pendukung atau property.
- Perhitungan menurut asumsi (AS)
  - Studi Preseden
  - Pengamatan lapangan (observasi)
  - Standar bentuk dan ukuran ruang.

Standar sirkulasi untuk masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

- 10 % : Standar flow gerak minimum,
- 20 % : Kebutuhan keleluasaan gerak,
- 30 % : Tuntunan kegiatan dan kenyamanan fisik,
- 40 % : Tuntunan kegiatan dan kenyamanan psikologis,
- 50 % : Persyaratan spesifikasi kegiatan,

f.60 % - 100 % : Keterlibatan terhadap banyak kegiatan umum. (Sumber Data Arsitek)

Tabel 4.35 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Sumber	Kapasitas Ruang/Jumlah org	Jumlah Ruang	Standar Luas (m <sup>2</sup> ) per-org	Luas Total (m <sup>2</sup> )
Lobby Utama	NAD	375	1	1,5	562
Resepsionis	NAD	1	1	9	9
R. Tunggu	NAD	50	1	2	100
R. Dewan	NAD	1	4	20	80
R. Presiden	NAD	1	1	20	20
R. Komite	NAD	1	2	20	40
R. Direktur	NAD	1	4	20	80
R. Manajer	NAD	1	1	15	15
R. Sekretaris	NAD	1	2	7	14
R. Para Ahli	NAD	1	4	20	80
R. Penelitian	NAD	6	7	3,6	151,2
R. Bagian Keuangan	NAD	1	1	15	15
R. Kerja Staff	NAD	20	20	3	60
R. Loker	NAD	10	1	1,2	12
R. Rapat	NAD	50	3	2	300
R. Informasi	NAD	15	1	2	30
R. Perpustakaan	NAD	200	1	4	800
R. ATM	SP	5	1	1,6	8
R. Kelas	SP	20	5	4	400
R. Dokumen Centre	AS	200	1	2,56	932
R. Fotokopi	TSS	3	1	5	15
R. Toilet	NAD	1	36	2	42
R. Pantry	NAD	6	1	1,5	9
R. Janitor	SP	1	2	4	8
R. Gudang	TSS	1	1	25	25
Lobby Lift	NAD	1	16	1	16
<b>Total A</b>					<b>3.823,5</b>
<b>KONVENSI</b>					
Pre Function	NAD	1500	1	2	3000
Auditorium	NAD	2500	1	2	5000
R. Rapat	NAD	50	2	2	200
Stage	TSS	1	1	75	75
Restoran	TSS	-	1	750	750
R. Rias Ganti	SP	5	2	2	20
R. Pembicara	SP	2	1	9	18
R. Proyektor dan Sound Sistem	SP	2	1	6	12
R. Kontrol	TSS	4	1	2	8
R. Loading Dock	SP	1	1	25	25
R. Informasi	NAD	15	1	2	30

Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

R. Gudang	TSS	1	1	200	200
R. Toilet	NAD	1	90	2	180
<b>Total B</b>					<b>9.518</b>
<b>PAMERAN</b>					
Hall	NAD	1000	1	1	1000
R. Informasi	NAD	15	1	2	30
<b>Total C</b>					<b>1.030</b>
<b>PENUNJANG</b>					
R. Shalat/Masjid	NAD	300	1	1,2	320
R. Toilet	NAD	1	8	2	16
R. Wudhu	NAD	100	-	0,5	50
R. Penyimpanan	NAD	1	1	20	20
<b>Total D</b>					<b>406</b>
<b>SERVICE</b>					
R. Genset	TSS	1	2	64	128
R. Trafo	TSS	1	2	64	128
R. Pengolahan Limbah	TSS	1	2	64	128
R. Pompa	TSS	1	2	64	128
STP	SP	1	1	30	30
GW	TSS	1	1	30	30
STP	SP	1	1	30	30
R. Sanitasi	TSS	1	2	64	128
R. Gudang	TSS	1	1	200	200
R. Security	SP	8	1	8	64
R. CCTV	SP	1	1	16	16
R. Kontrol Tata Udara	TSS	1	5	7,5	37,5
R. Kontrol Utama	TSS	1	1	30	30
R. Kontrol Tata Kebakaran	TSS	1	5	7,5	37,5
R. Kontrol Tata Elevator	TSS	1	5	7,5	37,5
R. Kontrol Panel	SP	1	1	20	20
<b>Total E</b>					<b>1.192,5</b>
Parkir Motor 30%	NAD	1250	1	2,25	2.812,5
Parkir Mobil 30%	NAD	750	1	12	9.000
Parkir Bus 20%	NAD	10	1	21	210
<b>Total F</b>					<b>12.022,5</b>
<b>Sub Total A, B, C, D dan E</b>					<b>15.650</b>
<b>Sub Total A, B, C, D dan E + Sirkulasi 30%</b>					<b>21.730</b>

Sumber: Pribadi, 2018

Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Lanjutan

bisa mewadahi segala aktivitas yang berkaitan dengan Cagar Budaya khususnya di Indonesia. Dengan menerapkan konsep modern pada bangunan menghasilkan ruang-ruang yang fungsional. Pengembangan dari perencanaan untuk mendukung kegiatan utama yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adolf Loos, (1907) menyatakan, "Kita telah memiliki gaya abad ini sebagai evolusi budaya, yaitu membuang ornamen dari obyek-obyek utilitarian. Ornamen hanyalah pemborosan tenaga kerja dan kesehatan.

BPS Jakarta Selatan. 2003. Sumber Kondisi iklim Jakarta Selatan.

Neuferst, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1, Jakarta: Erlangga.

Neuferst, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Edy Junaedi, (2016). BPTSP DKI IMB pembangunan fisik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. dari 27 IMB kantor dan apartemen yang dirilis tahun lalu, 18 di antaranya ada di Jaksel dan Jakbar.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1998). Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parikirk, Jakarta.

Ashihara Yoshinobu, (2015). Perancangan ruang luar hal 105.

Wahjutami, (2017). Kesenjangan Konsep dan Penerapan Gaya Modern Minimalis pada Bangunan Rumah

<http://icomosga2017.org/>  
<https://www.icomos.org/en>  
<https://www.bps.go.id/>  
<http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/83/jbptppolban-gdl-meghaperma-4119-1-bab2--5>

**KESIMPULAN**

Kantor perwakilan ICOMOS Indonesia yang

